

ARTIKEL PENELITIAN
DANA RUTIN UNAND 2000/2001

**PETA SEJARAH SUMATERA BARAT
(MINANGKABAU) 1821-1962**

Oleh :

Drs. ZULQAIYYIM, M.Hum.	(Ketua)
YUDHI ANDONI	(Anggota)
Drs. ADRIAL ADLI, M.Hum.	(Pembimbing)

FAKULTAS SASTRA



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
LEMBAGA PENELITIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2000

PETA SEJARAH SUMATERA BARAT (MINANGKABAU)

Oleh

Zulqalyyim, Adrial Adli, dan Yudhi Andoni

Abstrak

Peta sejarah yang dimaksudkan di sini adalah gambar peta yang “melukiskan” peristiwa sejarah yang terjadi pada setiap episode sejarah dalam wilayah geografis Sumatera Barat (Minangkabau). Pembagian episode ini ditentukan atas pertimbangan perkembangan politik, sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat Minangkabau. Konsekwensinya setiap peta diusahakan dapat memuat keterangan mengenai semua dimensi itu. Atau dengan lain perkataan akan dicoba untuk memperlihatkan hubungan antara setiap peta dan peristiwa (proses) sejarah yang telah dilalui oleh masyarakat Minangkabau (Sumatera Barat) selama rentang waktu dari tahun 1837 sampai tahun 1962, yaitu sejak berkuasanya pemerintah kolonial Belanda di Sumatera Barat hingga terbentuknya provinsi Sumatera Barat.

1. Pendahuluan

Ketika hasil referendum Timor Timur dimenangkan oleh kelompok pro-kemerdekaan, maka serta merta wilayah geo-politik Indonesia berubah. Sejak saat itu Timor Timur terlepas dan sebaliknya wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia kembali seperti sebelum berintegrasinya Timor Timur. Wilayah Indonesia yang demikian yang merupakan “warisan” dari wilayah Hindia Belanda tidak sekaligus diterima semuanya sewaktu Soekarno-Hatta memproklamkan kemerdekaan. Provinsi Irian Jaya (sekarang Papua) misalnya, adalah yang terakhir dapat dikembalikan ke pangkuan Ibu Pertiwi (1963) setelah diperjuangkan secara diplomasi dan senjata.

Penjelasan tentang proses terbentuknya wilayah dan bangsa Indonesia, dari Sabang sampai ke Merouke, tidak dapat tidak harus dilakukan dengan perspektif sejarah, yaitu dengan menarik benang merahnya jauh ke masa lalu. Awalnya bahkan dapat dimulai sejak masa pra-sejarah yang dibuktikan dengan berkembangnya kebudayaan Neolitikum dan dilanjutkan dengan masa perlayaran dan perdagangan di Nusantara.

Seterusnya proses integrasi ini dilembagakan dalam institusi "kenegaraan" oleh Kerajaan Sriwijaya dan Kerajaan Majapahit yang dapat menguasai sebagian besar wilayah Nusantara. Selanjutnya dengan dipeluknya Islam oleh sebagian besar penduduk Nusantara, hal itu telah pula menjadi identitas mereka. Kemudian kehadiran VOC yang diteruskan oleh pemerintah kolonial Hindia Belanda telah mengakibatkan pula semakin mengkristalnya rasa kebangsaan. Akhirnya pada tanggal 17 Agustus 1945 lahirlah negara-bangsa Indonesia dengan wilayah yang dikenal sekarang.

Perubahan wilayah geo-politik itu tidak hanya menyangkut wilayah negara-bangsa saja, tetapi juga wilayah yang lebih kecil. Provinsi Sumatera Barat misalnya, baru berdiri sejak tahun 1962, yaitu setelah Provinsi Sumatera Tengah "dimekarkan" menjadi tiga provinsi. Dua provinsi lainnya adalah Provinsi Riau dan Jambi. Hal ini berarti bahwa Pulau Sumatera yang pada awal kemerdekaan hanya merupakan satu provinsi, sejak itu "dikembangkan" menjadi 8 provinsi. Andaikata nanti disetujui pula oleh DPR berdirinya Provinsi Riau Lautan dan Bangka-Belitung, mengikuti terbentuknya Provinsi Maluku Utara dan Banten, maka Pulau Sumatra tentu akan terdiri dari 10 provinsi.

Pertanyaannya sekarang adalah: *Pertama*, Bagaimanakah peta geo-politik Sumatera Barat (Minangkabau) sejak masa kolonial sampai terbentuknya Provinsi Sumatera Barat tahun 1962 ? *Kedua*, Bagaimanakah peta sosial dan budaya yang terjadi di Sumatera Barat dalam rentang waktu sejak masuknya pengaruh Barat sampai kemerdekaan ? Kedua pertanyaan inilah yang dicoba untuk digambarkan dalam peta sejarah Sumatera Barat.

2. Metodologi

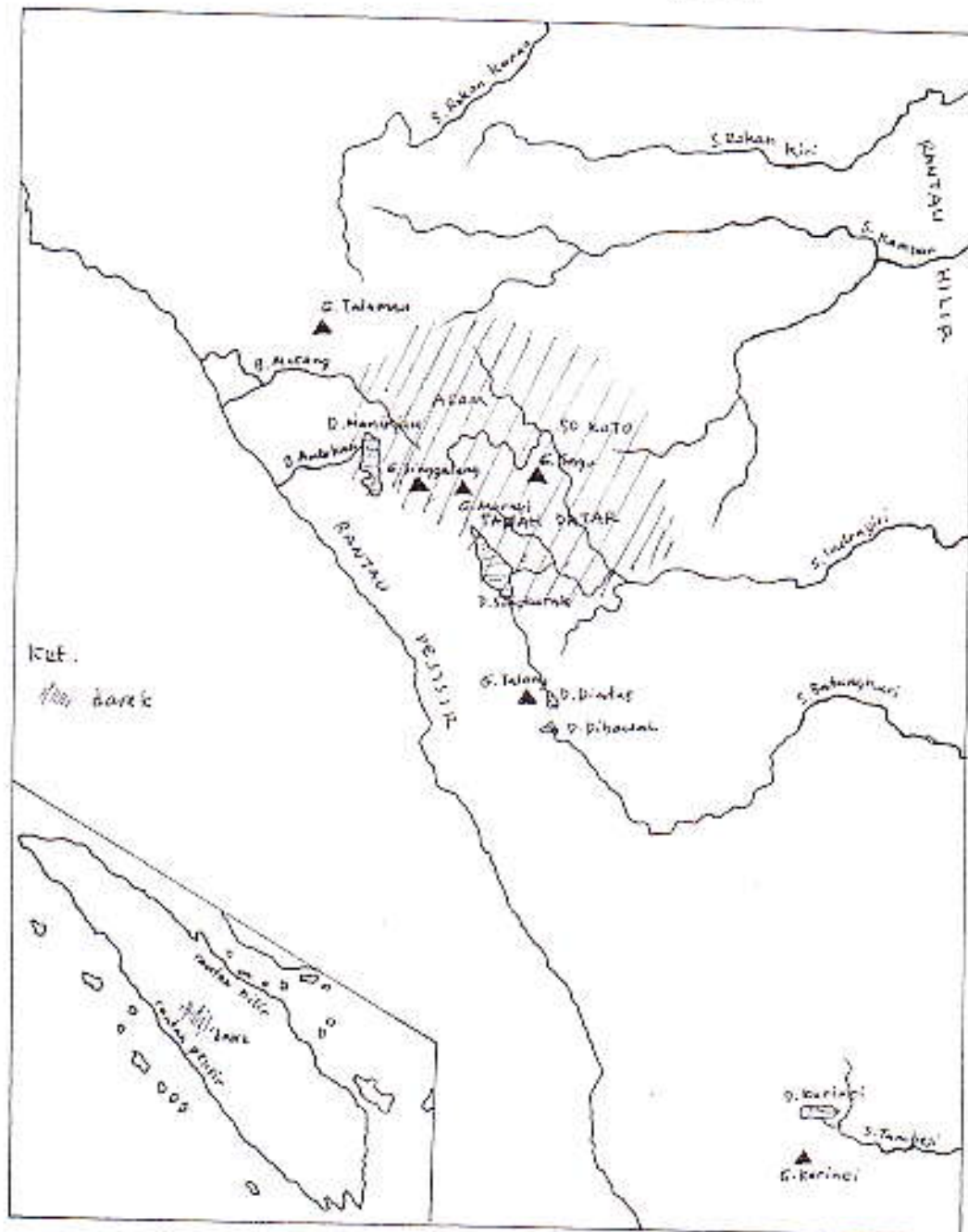
Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah yang terdiri dari 4 tahap, yaitu heuristik, kritik (analisis), interpretasi (sintesis), dan penulisan. Tahap heuristik yaitu tahap pengumpulan data sejarah yang dilakukan di perpustakaan. Kemudian dilanjutkan dengan tahap kritik yaitu menganalisis data yang diperoleh tersebut sehingga dapat diyakini kebenarannya dan darinya diperoleh fakta sejarah. Oleh karena fakta sejarah tersebut berserak maka ia disentsesiskan untuk selanjutnya diinterpretasikan. Terakhir adalah tahap penulisan. Akan tetapi karena dalam penelitian ini yang akan dihasilkan adalah peta sejarah, maka penulisan sejarahnya adalah berupa peta sejarah. Fakta sejarah yang telah disintesis tersebut dimasukkan ke dalam peta sehingga peta tersebut dapat menggambarkan keadaan yang diinginkan per periodenya.

3. Hasil dan Pembahasan

Peta yang dihasilkan terdiri dari 5 buah yaitu :

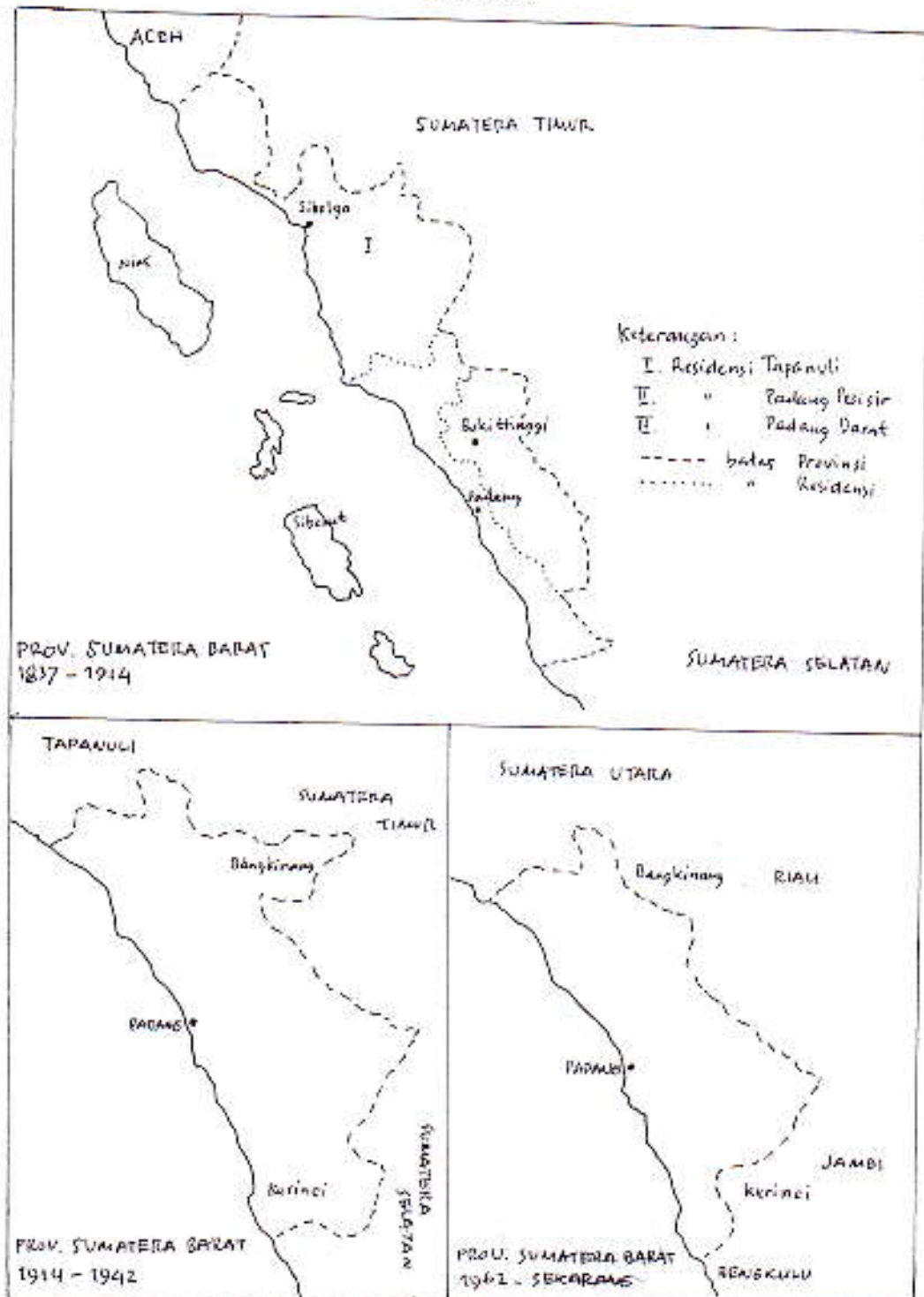
1. Peta Wilayah Darek dan Rantau Minangkabau
Peta ini menggambarkan prmbagian wilayah tradisional Minangkabau yang terdiri dari Darek dan Rantau. Wilayah Darek terdiri dari Luhak Tanah Data, Luhak Agam dan Luhak 50 Koto, yang lazim juga disebut dengan Luhak nan Tigo. Adapun wilayah Rantau terdiri dari Rantau Pesisir, yang terdapat di pantai Barat Sumatera, dan Rantau Hilir, yang terdapat di pantai Timur Sumatera.
2. Peta perbandingan wilayah Provinsi Sumatera Barat
 - a. Provinsi Sumatera Barat 1837-1914
 - b. Provinsi Sumatera Barat 1914-1942
 - c. Provinsi Sumatera Barat 1962 sampai sekarang
3. Peta persebaran Sekolah Nagari 1846-1892
Sekolah ini pada mulanya bernama Sekolah Melayu, tetapi karena semua pembiayaannya ditanggung oleh nagari maka namanya lebih populer dengan Sekolah Nagari. Sekolah inilah yang mentransfer ilmu pengetahuan Barat kepada anak nagari di Minangkabau sehingga memungkinkannya untuk menjadi golongan intelektual Barat.
4. Peta kota-kota penting dan jalur transportasi di Sumatera Barat
Awal abad ke-20
Pertumbuhan dan perkembangan kota-kota di Sumatera Barat amat erat kaitannya dengan dibukanya jalur transportasi dan tersedianya komoditi ekspor dari Sumatera Barat, seperti emas, batu bara, beras, kopi, cengkeh, gambir, dan sebagainya. Hasil bumi ini pulalah yang telah menimbulkan minat pemerintah kolonial Belanda untuk menguasai seluruh wilayah Minangkabau.
5. Peta pembagian wilayah Sumatera Barat 1914-1942
Pemerintah Belanda sering melakukan perubahan wilayah. Akan tetapi ia tidak pernah mengusik wilayah nagari. Bahkan nagari tetap dipertahankannya sebagai wilayah kesatuan adat dan politik.

Wilayah Darek dan Rantau Minangkabau



Peta 2

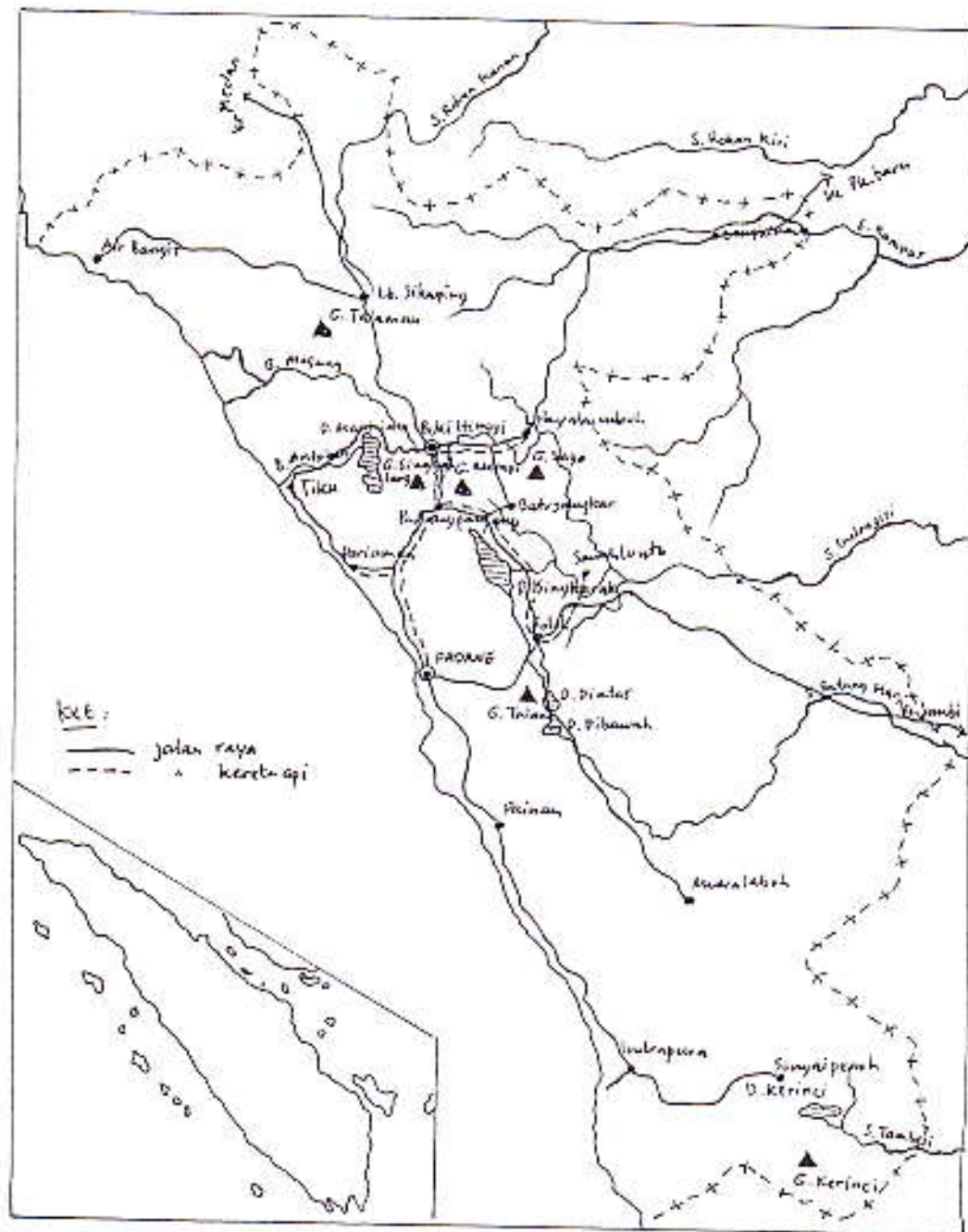
Perbandingan Wilayah Provinsi Sumatera Barat 1837-2000



Persebaran Sekolah Nagari 1846-1892

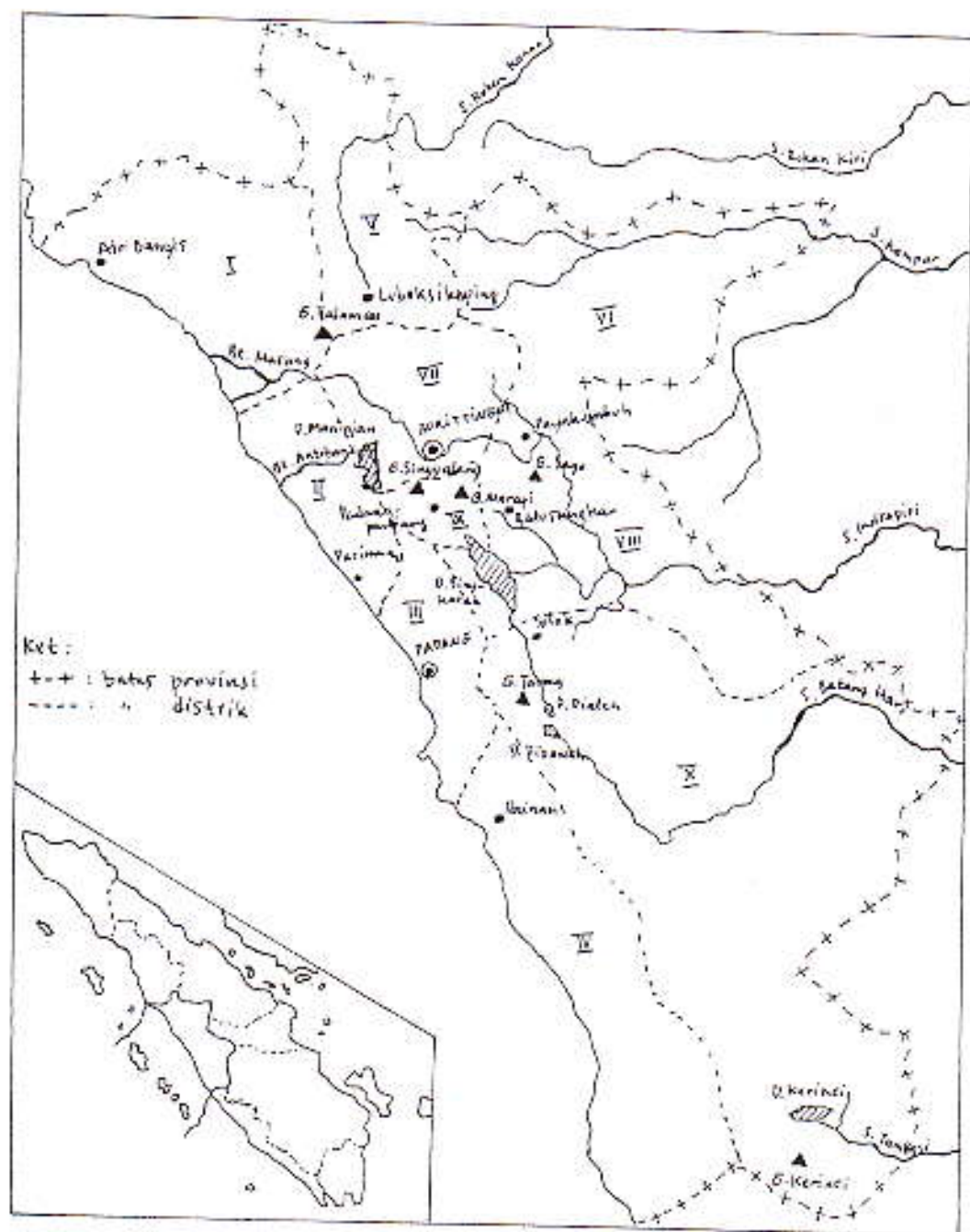


Kota-kota penting dan Jalur Transportasi
di Sumatera Barat awal abad ke-20



Peta 5

Pembagian Wilayah Sumatera Barat
1914-1942



4. Kesimpulan

Berdasarkan pengalaman sejarah bangsa Indonesia umumnya dan masyarakat Sumatera Barat khususnya, tampaknya batas wilayah ini memiliki arti penting, mulai dari yang terendah seperti desa/nagari sampai yang tertinggi, yaitu negara-bangsa. Hal ini dikarenakan batas wilayah itu menyangkut keberadaan dan harga diri suatu komunitas yang tinggal di dalamnya. Oleh karena itulah penting pula kiranya memahami sejarah peta politiknya, sehingga darinya akan diperoleh gambaran yang jelas tentang identitas "kita" yang membedakannya dengan "mereka" yang berada di luar. Atau dengan kata lain dapat dilakukan pemahaman yang baik terhadap keberadaan dan harga diri, baik sebagai suatu komunitas bangsa maupun sebagai komunitas yang lebih kecil lainnya yang mempunyai batas wilayah yang jelas.

Peta geo-politik bukan hanya sekedar penunjuk tempat atau lokasi suatu peristiwa berlangsung, tetapi darinya dapat pula dipahami proses sejarah yang telah dilalui oleh suatu bangsa atau komunitas tertentu yang dapat dilihat sekarang. Peta sejarah yang dimaksudkan di sini adalah gambar peta yang "melukiskan" peristiwa sejarah yang terjadi pada setiap episode sejarah dalam wilayah geografis Sumatera Barat (Minangkabau). Pembagian episode ini ditentukan atas pertimbangan perkembangan politik, sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat Minangkabau. Konsekwensinya setiap peta diusahakan dapat memuat keterangan mengenai semua dimensi itu. Atau dengan lain perkataan akan dicoba untuk memperlihatkan hubungan antara setiap peta dan peristiwa (proses) sejarah yang telah dilalui oleh masyarakat Minangkabau (Sumatera Barat) selama rentang waktu dari masa pra-sejarah samapai tahun 1962.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Dobbin, Christine. 1992. *Kebangkitan Islam dalam Ekonomi Petani yang sedang berubah. Sumatera Tengah 1784-1847*. Jakarta: INIS.
- Garaghan, Gilbert J. 1957. *A Guide to Historical Methode*. New York: Fordham, University Press.
- Graves, Elizabeth E. 1981. *The Minangkabau Respons to Dutch Colonial Rule in Nineteenth Century*. Ithaca, New York: Cornell University Press.
- M.D. Mansoer, dkk. 1970. *Sedjarah Minangkabau*. Djakarta: Bhratara.
- Mestika Zed. 1984. "Melayu Kopi Daun: Eksploitasi Kolonial Belanda terhadap Tanaman Kopi si Sumatera Barat (1847-1908)" *Thesis M.A*. Fakultas Pascasarjana Universitas Indonesia.
- Mochtar Naim. 1984. *Merantau: Pola Mingrasi Suku Minangkabau*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Muhammad Yamin. 1956. *Atlas Sejarah*. Djakarta: Djambatan.
- Ishaq Thaher. 1989. *Peta Sejarah Sumatera Barat*. Jakarta: Proyek Inventaris dan Dokumentasi Sejarah, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Oki, Akira. 1977. *Social Change in West Sumatra Village 1908-1945*. *Ph. D. Dissertation*. Canberra: Australia National University.
- Rusli Amran. 1986. *Sumatera Barat hingga Plakat Panjang*. Jakarta: Sinar Harapan.
- _____. 1988. *Sumatera Barat Plakat Panjang*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Sartono Kartodirdjo. 1986. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia.
- Taufik Abdullah. 1969. "Minangkabau 1900-1927: A Preliminary Studies". *Thesis M.A*. Ithaca, New York: Cornell University.
- _____. 1971. *Schools and Politics: The Kaum Muda Movement in West Sumatra 1927-1933*. Ithaca, New York: Cornell University.